

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT INTERNAL DOSEN



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN:
PROGRAM PENGABDIAN DI DESA MOJOREJO

Tim Peneliti:

1. Heny Suhindarno, S.Sos., M.Si
2. DR. Mochtar Setijohadi, S.Pt, MM.
3. Lita Tri Cahyaningrum
4. Nadela Putri Rumaysa

Dibiayai oleh

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

Nomor Kontrak:

019/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2005

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN
PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Pengabdian** : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN: PROGRAM PENGABDIAN DI DESA MOJOREJO
2. **Ketua**
 - a. Nama Peneliti : Heny Suhindarno,S.Sos,.M.Si
 - b. NIDN : 0701068303
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : hsuhindarno@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota 1**
 - a. Nama Dosen : DR.Mochtar Setijohadi,.S.Pt,MM
 - b. NIDN : 0705106803
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : mochtarsetijohadi99@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. **Anggota 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Lita Tri Cahyaningrum
 - b. NIM : 24632011101
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Litatrichahya14@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. **Anggota 3**
 - a. Nama Mahasiswa : Nadela Putri Rumaysa
 - b. NIM : 24632011120
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : nadelaputri639@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Lokasi Pengabdian** : Desa Mojorejo, Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro
7. **Dana Diusulkan** : 2.000.000

Mengetahui,
Dosen Fisip Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 27 Februari 2026
Pengusul,

DR.Laily Agustina Rahmawati,S.Si.,M.Sc.
NIDN. 07 2108 8601

Heny Suhindarno,S.Sos,M.Si
NIDN.07 0106 8303

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyusun laporan ini yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Program Pengabdian di Desa Mojorejo". Laporan ini merupakan hasil dari upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, melalui pengembangan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh banyak komunitas di Indonesia. Melalui program ini, kami berupaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memulai usaha baru, dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Laporan ini menyajikan berbagai aspek terkait program pemberdayaan, mulai dari latar belakang, tujuan, hingga target capaian yang ingin dicapai. Selain itu, kami juga menjelaskan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini serta strategi-strategi yang akan diterapkan untuk mencapai keberhasilan program. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kewirausahaan sosial sebagai alat pemberdayaan masyarakat dan mendorong pihak-pihak terkait untuk berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan bersama.

Kami menyadari bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, termasuk masyarakat Desa Mojorejo, tim pengabdian, serta lembaga-lembaga terkait. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan kewirausahaan sosial di masa mendatang. Akhir kata, kami berharap agar program pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mojorejo serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial.

BOJONEGORO

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
RINGKASAN	vi
BAB I ISU PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN	1
1.1 Isu Penelitian.....	1
1.2 Lokasi Penelitian	2
BAB II SOLUSI PERMSALAHAN PENDAMPING DAN RISET	
TERDAHULU	5
2.1 Solusi Permasalahan Pendamping	5
2.2 Riset terdahulu dan teori yang relevan	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	9
3.1 Teknik pendamping	9
3.2 Strategi Yang Digunakan.....	11
3.3 Tahapan Kegiatan	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Luaran Pendampingan	14
4.2 Pembahasan	15
BAB V PENUTUP.....	17
5.1 Kesimpulan	17
5.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LoogBook Pengabdian Masyarakat.....	22
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Kegiatan.....	12
--------------------------------	----

RINGKASAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, program ini melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan kewirausahaan, pendampingan, dan fasilitasi akses pembiayaan. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan peserta, pendirian usaha baru, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Target capaian program ini meliputi peningkatan keterampilan kewirausahaan bagi minimal 80% peserta, pendirian minimal 20 usaha baru, dan peningkatan pendapatan sebesar 30% dalam satu tahun setelah pelaksanaan program. Selain itu, diharapkan terbentuk jaringan pemasaran yang kuat antarwirausaha dan akses keuangan bagi minimal 50% peserta. Kesadaran sosial tentang pentingnya kewirausahaan juga menjadi fokus dengan target peningkatan sebesar 50%. Dokumentasi hasil program akan dilakukan melalui penyusunan laporan akhir dan publikasi artikel ilmiah. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mojorejo serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan berkelanjutan.

BAB I

ISU PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN

1.1 Isu Penelitian

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial kini merupakan isu yang sangat relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terutama dalam daerah-daerah tertinggal yang mengalami masalah ekonomi maupun sosial. Dalam penelitian ini, fokus penelitian akan diberikan pada program pengabdian di Desa Mojorejo, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui inisiatif kewirausahaan. Kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berusaha menciptakan dampak sosial yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perbaikan masalah-masalah sosial yang terjadi.

Kewirausahaan sosial dapat didefinisikan sebagai pendekatan bisnis yang mengutamakan penciptaan nilai sosial dan lingkungan di samping keuntungan ekonomi. Berdasarkan penelitian Bambang Setyo Utomo tahun 2023, secara substantif kewirausahaan sosial memiliki potensi besar untuk menyelesaikan kemiskinan dan ketimpangan sosial dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat¹. Di daerah Desa Mojorejo sendiri, program kewirausahaan sosial dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi.

Salah satu komponen utama dari program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan adalah pelatihan kewirausahaan. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola usaha kecil. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan bisnis, pemasaran, hingga manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dan mendorong mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membangun mentalitas wirausaha di kalangan masyarakat.

Program kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, program ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kewirausahaan sosial juga berpotensi meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan. Misalnya, beberapa wirausaha sosial berinvestasi dalam program pendidikan dan kesehatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan³.

Program pemberdayaan dengan kewirausahaan sosial sangat bergantung pada berbagai pemangku kepentingan: pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah,

sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Dalam menunjang upaya tersebut di atas, diperlukan kolaborasi untuk memaksimalkan sumber daya dan pengetahuan yang tersedia. Sebagai ilustrasi, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan dalam pengembangan pelatihan kewirausahaan dapat menguatkan kapasitas masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Inovasi merupakan elemen kunci dalam kewirausahaan sosial. Masyarakat Desa Mojorejo didorong untuk mengembangkan produk-produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki nilai jual di pasar yang lebih luas. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien untuk menciptakan produk yang unik dan menarik bagi konsumen⁵. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif juga diajarkan untuk membantu mereka menjangkau pelanggan potensial.

Keberlanjutan Program Kewirausahaan Sosial merupakan tantangan tersendiri. Maka, harus ada strategi yang jelas dalam pengelolaan usaha dan mendukung secara berkelanjutan dari berbagai pihak agar manfaat jangka panjang bagi masyarakat tercapai. Penelitian menunjukkan model bisnis inklusif serta partisipatif dalam menciptakan keberlanjutan program karena melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan⁶.

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pelatihan kewirausahaan, kolaborasi multistakeholder, inovasi produk, serta strategi keberlanjutan yang baik, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Kewirausahaan sosial bukan hanya tentang menciptakan keuntungan finansial tetapi juga tentang membangun komunitas yang lebih kuat, mandiri, dan berdaya saing.

1.2 Lokasi Penelitian

Desa Mojorejo, terletak di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, memiliki karakteristik tertentu dan beragam ragamnya, sehingga dapat diulas sebagai lokasi yang menarik untuk penelitian tentang kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan. Desa Mojorejo dikenal karena potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang antik, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan inovasi.

Desa Mojorejo terletak di daerah yang strategis dengan akses transportasi yang cukup baik. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Bojonegoro memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat dan para peneliti. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur, sehingga menjadikan daerah ini sebagai daerah agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai

petani. Selain itu, kondisi tanah yang subur memungkinkan masyarakat untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, dan sayuran.

Secara demografis, Desa Mojorejo terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda. Mayoritas dari mereka adalah petani tradisional dan sangat bergantung pada budidaya tanaman sebagai sumber penghidupan utama. Di sisi lain, kelompok ini juga terdiri dari kelompok yang telah merambah usaha skala kecil dan menengah dengan memanfaatkan peluang lokal yang tersedia. Hal ini menjadi indikasi bahwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan di desa ini.

Budaya lokal sangat kental dengan tradisi agraris di Desa Mojorejo. Masyarakat setempat memiliki berbagai ritual dan kegiatan budaya yang berkaitan dengan pertanian, seperti upacara panen dan perayaan hari raya lokal. Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga desa tetapi juga menciptakan peluang untuk pengembangan produk-produk berbasis budaya, seperti kerajinan tangan dan makanan khas daerah.

Kegiatan-kegiatan budaya ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kewirausahaan sosial. Misalnya, produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dipasarkan sebagai barang seni yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, makanan khas daerah juga dapat dijadikan produk unggulan untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

alam Desa Mojorejo sangat mendukung keadaan pengembangan kewirausahaan. Selain Tanahnya yang subur untuk pertanian, potensi Desa ini juga dapat dikembangkan pada usaha bidang perikanan maupun peternakan. Sumber daya dapat dikelola oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai wadah kreasi baru dari usaha pengolahan pangan hingga nonpangan, misalnya budidaya ikan atau ayam kampung menjadi usaha alternatif yang menjanjikan bagi penduduk desa.

Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi fokus penting juga dalam penelitian ini. Masyarakat diajarkan dengan pendekatan kewirausahaan sosial, mengelola sumber daya alam secara bijaksana sehingga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan lingkungan.

Meskipun Desa Mojorejo memiliki banyak potensi, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha di kalangan masyarakat. Banyak warga desa yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam menjalankan usaha mereka tanpa adanya pemahaman tentang pemasaran modern atau manajemen keuangan.

Namun tantangan tersebut juga merupakan peluang bagi program pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat akan belajar bagaimana mengelola usahanya secara

efektif dan efisien. Pelatihan tersebut dapat mencakup keterampilan pemasaran digital, manajemen keuangan, dan inovasi produk.

Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, dipilih sebagai lokasi penelitian karena kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya asli. Dengan karakteristik demografi yang beragam serta tantangan yang ada, desa ini menawarkan peluang besar untuk pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial. Penelitian di lokasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya lokal melalui inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat, Desa Mojorejo dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia.

BAB II

SOLUSI PERMSALAHAN PENDAMPING DAN RISET TERDAHULU

2.1 Solusi Permasalahan Pendamping

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, permasalahan pendampingan menjadi aspek krusial yang perlu diatasi. Pendampingan yang efektif dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kapasitas manajerial, dan menciptakan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan solusi yang dapat mengatasi tantangan dalam pendampingan ini agar program kewirausahaan sosial dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pendampingan dalam konteks kewirausahaan sosial berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan teori dan praktik di lapangan. Menurut Dotalfianprast (2022), mentor bisnis dari inkubator usaha memiliki peran penting dalam mendampingi kelompok penerima manfaat (KPM) untuk memfasilitasi kemitraan, menyelesaikan masalah yang muncul, serta mengawasi dan mengevaluasi hasil program kegiatan. Pendampingan ini tidak hanya terbatas pada pelatihan teknis, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan dukungan psikologis bagi para wirausahawan pemula.

Meskipun pendampingan memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi. Pertama, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih sebagai pendamping. Banyak program kewirausahaan sosial yang kekurangan tenaga pendamping yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang kewirausahaan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan masyarakat. Kedua, keterbatasan akses terhadap informasi dan jaringan. Banyak wirausahawan pemula yang tidak memiliki akses ke informasi penting mengenai pasar, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Tanpa informasi yang memadai, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka secara efektif. Ketiga, masalah budaya dan mindset. Di banyak komunitas, masih ada anggapan bahwa berwirausaha adalah risiko tinggi dan lebih baik bergantung pada pekerjaan tetap atau bantuan dari pemerintah. Mindset ini perlu diubah agar masyarakat mau mengambil langkah untuk berwirausaha.

Solusi untuk Permasalahan Pendampingan

1. Penguatan Kapasitas Pendamping

Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kapasitas pendamping melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan pendamping dalam hal manajemen usaha, pemasaran, serta teknik pembelajaran aktif. Dengan meningkatkan kualitas pendamping, diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada masyarakat.

2. Membangun Jaringan Informasi

Membangun jaringan informasi yang kuat antara wirausahawan pemula dengan pelaku usaha lainnya sangat penting. Ini bisa dilakukan dengan menciptakan platform digital atau forum komunitas yang memungkinkan para wirausahawan untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi. Melalui jaringan ini, mereka juga dapat mendapatkan akses ke informasi pasar terbaru serta peluang kerjasama dengan pihak lain.

3. Program Penyuluhan dan Edukasi

Melakukan penyuluhan secara berkala tentang pentingnya kewirausahaan dan manfaatnya bagi masyarakat dapat membantu mengubah mindset negatif terhadap wirausaha. Program edukasi ini bisa melibatkan tokoh masyarakat atau pengusaha sukses dari daerah setempat sebagai narasumber untuk memberikan inspirasi kepada warga desa tentang keberhasilan berwirausaha.

4. Fasilitasi Akses Keuangan

Akses terhadap modal merupakan salah satu kendala utama bagi para wirausahawan pemula. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memfasilitasi akses keuangan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan mikro atau bank lokal. Program pinjaman lunak atau hibah bagi usaha kecil dapat menjadi insentif bagi masyarakat untuk memulai usaha mereka.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk menilai efektivitas program pendampingan yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi rutin, pihak penyelenggara dapat mengetahui apa saja yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam program tersebut. Hal ini juga akan memberikan umpan balik kepada pendamping tentang kinerja mereka dalam mendukung wirausahawan.

2.2 Riset terdahulu dan teori yang relevan

Dalam kaitan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial, penelitian terdahulu dan teori yang relevan memainkan peran penting dalam memahami dinamika dan efektivitas program-program yang diimplementasikan. Kewirausahaan sosial sebagai konsep yang menggabungkan tujuan sosial dan

ekonomi telah menjadi fokus banyak penelitian baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kewirausahaan sosial dapat memberdayakan masyarakat, terutama di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.

Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Tenrinippi (2019) yang membahas tentang kewirausahaan sosial di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kewirausahaan sosial merupakan terobosan baru dalam aktivitas bisnis yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial. Dalam konteks Indonesia, kewirausahaan sosial dianggap penting karena dapat menciptakan nilai sosial sekaligus mencari keuntungan finansial. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan kewirausahaan sosial dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara inovatif.

Penelitian lain oleh Ghalib dkk. (2023) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki dampak positif pada pemberdayaan masyarakat ekonomi. Mereka menemukan bahwa inisiatif kewirausahaan sosial tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Dalimunthe dkk. (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi adalah kunci dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup[3][5]. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan sosial sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Teori Yang Relevan, sebagai berikut:

1. Teori Kewirausahaan Sosial

Teori kewirausahaan sosial fokus pada penciptaan nilai sosial melalui penerapan strategi kewirausahaan. Menurut Dees (1998), kewirausahaan sosial adalah proses penciptaan nilai sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini menggabungkan misi sosial dengan prinsip bisnis untuk memecahkan masalah sosial yang mendesak. Dalam konteks Desa Mojorejo, teori penerapan ini dapat membantu memahami bagaimana kewirausahaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan individu dan komunitas sangat penting guna mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Menurut Rappaport (1987), pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu atau kelompok memperoleh kekuasaan untuk

membuat keputusan dan mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Dalam konteks kewirausahaan sosial, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

3. Teori Kolaborasi

Teori kolaborasi menjelaskan bagaimana berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kewirausahaan sosial, kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif kewirausahaan. Seperti dikemukakan oleh Huxham dan Vangen (2000), kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas program dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori terkait, beberapa hal yang dapat diambil untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo:

1. Pelatihan Kewirausahaan: Program pelatihan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga keterampilan teknis dan manajerial masyarakat ditingkatkan untuk menjalankan usaha mereka sendiri.
2. Fasilitasi Akses Keuangan: Penting untuk memfasilitasi akses terhadap keuangan bagi wirausahawan pemula melalui kemitraan dengan lembaga keuangan mikro atau bank lokal.
3. Kolaborasi Multistakeholder: Membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta akan memperkuat dukungan bagi inisiatif kewirausahaan.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program serta memberikan umpan balik kepada pendamping.
5. Penguatan Jaringan Informasi: Membangun jaringan informasi antara wirausahawan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik pendamping

Pendampingan dalam kewirausahaan sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, merupakan aspek yang sangat penting dan dapat menjadi penentu keberhasilan program pendampingan pengabdian. Dengan pendampingan yang efektif, masyarakat tidak hanya dibantu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik pendampingan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendampingan adalah proses yang menandai proses bimbingan, dukungan, dan pengawasan untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan tertentu yang mereka inginkan. Bina pendampingan dalam kewirausahaan sosial guna memberikan arah kemitraan kepada masyarakat agar dengan cepat mampu memerancang dan melaksanakan inisiatif-inisiatif bisnis berkelanjutan. Mereka perlu dibimbing melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk membangun perusahaan.

Pendampingan yang Dapat Diterapkan

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif merupakan suatu teknik yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kewirausahaan. Dalam pendekatan ini, pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi masyarakat dalam merumuskan masalah dan mencari solusi. Teknik ini penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan serta mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dalam pelaksanaan usaha.

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan adalah salah satu teknik pendampingan yang paling umum digunakan. Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek kewirausahaan, seperti manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini juga dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan teknik penting dalam proses pendampingan. Dengan pemantauan, pendamping dapat memantau perkembangan usaha secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, pendamping dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan.

4. Diskusi Kelompok (Focus Group Discussion)

Diskusi kelompok atau Focus Group Discussion (FGD) merupakan cara pengumpulan data yang efektif untuk memahami pandangan dan kebutuhan masyarakat terkait kewirausahaan. Dalam FGD, peserta dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temui dalam menjalankan usaha. Teknik ini tidak hanya membantu pendamping dalam mengidentifikasi masalah tetapi juga memperkuat solidaritas antarwarga desa serta menciptakan jaringan dukungan di antara para wirausahawan.

5. Pendekatan Individu

Pendekatan individual: Perhatian khusus diberikan kepada setiap wirausaha atau kelompok usaha. Pendamping dapat melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha guna memberikan bimbingan teknis dan diskusi masalah yang dihadapi secara langsung. Dengan demikian, pendamping dapat lebih memahami konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh masing-masing wirausaha.

6. Fasilitasi Akses Keuangan

Salah satu kendala utama bagi wirausahawan pemula adalah akses terhadap modal usaha. Oleh karena itu, teknik pendampingan juga harus mencakup fasilitas akses keuangan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan mikro atau bank lokal. Pendamping dapat membantu masyarakat dalam menyusun proposal pinjaman atau mencari sumber pembiayaan alternatif guna mendukung usaha mereka.

7. Pemberian Bantuan Teknis

Bantuan teknis meliputi dukungan dalam hal perizinan usaha, pengemasan produk, serta strategi pemasaran secara langsung maupun online. Pendamping harus dapat memberikan informasi mengenai prosedur hukum dan administrasi yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara legal dan

efisien[4]. Selain itu, pelatihan tentang pemasaran digital juga sangat penting di era teknologi saat ini.

Pendampingan teknis merupakan kunci dari pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo. Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan keterampilan, monitoring dan evaluasi, diskusi kelompok, pendekatan individu, fasilitasi akses keuangan, serta pemberian bantuan teknis, program pengabdian di desa ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Pembangunan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, memerlukan suatu strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi utamanya adalah pelatihan kewirausahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk secara holistik. Program pelatihan kewirausahaan harus dirancang secara berkelanjutan dengan melibatkan praktisi dan ahli di bidang kewirausahaan guna memberikan wawasan yang mendalam. Selain itu, pendampingan dan pendampingan menjadi elemen kunci dalam proses pemberdayaan. Melalui teknik pendampingan, para wirausaha dapat mendapatkan bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman. Pendampingan ini meliputi kunjungan lapangan untuk memberikan masukan terhadap permasalahan yang dihadapi, diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, serta bimbingan teknis terkait perizinan usaha dan strategi pemasaran.

Fasilitasi akses pembiayaan merupakan strategi penting lainnya. Akses terhadap modal adalah salah satu hambatan terbesar yang dihadapi pengusaha pemula. Oleh karena itu, menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan lokal dan memberikan program pembiayaan alternatif, seperti crowdfunding, akan membantu pengusaha mendapatkan modal yang mereka butuhkan. Selain itu, hibah atau modal awal juga dapat menjadi insentif bagi masyarakat untuk memulai usahanya. Pengembangan jaringan pemasaran juga sangat penting untuk keberhasilan usaha kecil. Hal ini mencakup pemasaran bersama antarwirausaha di desa, pemanfaatan

platform digital untuk memperluas jangkauan pasar, serta mengadakan kegiatan promosi lokal seperti bazaar atau pameran produk.

Kolaborasi multistakeholder merupakan strategi lain yang tidak kalah penting. Kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta akan memperkuat dukungan bagi inisiatif kewirausahaan sosial. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program-program yang mendukung pengembangan kewirausahaan, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha masyarakat. Terakhir, monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari setiap program pemberdayaan. Melalui evaluasi berkala, pihak penyelenggara dapat menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap masyarakat. Pengumpulan data mengenai perkembangan usaha dan umpan balik dari peserta program sangat penting untuk melakukan penyesuaian agar program lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan penerapan strategi-strategi ini secara konsisten, diharapkan masyarakat Desa Mojorejo dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan sosial serta mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga tentang membangun komunitas yang lebih kuat dan berdaya saing.

3.3 Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan kegiatan	Deskripsi
1.	Registrasi siswa	Peserta melakukan pendaftaran untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan. Registrasi dilakukan secara online maupun offline untuk memastikan kehadiran
2.	Pembukaan	Acara dibuka dengan sambutan dari pemimpin program, pengenalan pemateri, dan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat dari program pemberdayaan ini.
3.	Pelatihan Kewirausahaan Dasar	Memberikan materi tentang dasar-dasar kewirausahaan, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran yang efektif.

4.	Workshop Inovasi Produk	Mengadakan sesi praktis di mana peserta diajarkan cara mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada dengan nilai tambah.
5.	Pendampingan dan Mentoring	Evaluasi efektivitas kegiatan Penilaian pemahaman, kesadaran, dan kemampuan orang tua, guru, dan anak-anak sebelum dan setelah kegiatan. Analisis perubahan perilaku penggunaan smartphone yang lebih bijak di lingkungan sekolah.
6.	Fasilitasi Akses Pembiayaan	Memberikan informasi dan bantuan dalam mengakses sumber pembiayaan, termasuk kerjasama dengan lembaga keuangan mikro untuk mempermudah proses pinjaman.
7.	Pengembangan Jaringan Pemasaran	Mengorganisir kegiatan pemasaran bersama antarwirausaha dan memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan penjualan.
8.	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta dan efektivitas program, termasuk pengumpulan data dan umpan balik dari peserta.
9.	Penutupan dan Pembagian Sertifikat	Menutup kegiatan dengan memberikan sertifikat kepada peserta sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam program, serta diskusi tentang langkah selanjutnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Luaran Pendampingan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan metode, strategi, dan tahapan kegiatan yang direncanakan dalam proposal. Pendampingan dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan dengan melibatkan masyarakat desa sebagai peserta utama, khususnya warga yang memiliki minat dan potensi dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang kewirausahaan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap mental wirausaha.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar kewirausahaan sosial. Masyarakat yang sebelumnya menjalankan usaha secara tradisional dan tanpa perencanaan yang jelas mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta orientasi usaha yang berkelanjutan. Pelatihan kewirausahaan dasar yang diberikan mampu memberikan wawasan baru mengenai bagaimana usaha tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan pribadi, tetapi juga dapat memberikan dampak sosial bagi lingkungan sekitar. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya motivasi peserta untuk mengembangkan usaha secara lebih terstruktur dan berorientasi jangka panjang.

Workshop inovasi produk yang dilaksanakan dalam program pendampingan memberikan hasil yang positif terhadap kreativitas masyarakat Desa Mojorejo. Peserta mampu mengidentifikasi potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal, seperti hasil pertanian dan produk olahan pangan, untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pendampingan dalam inovasi produk mendorong masyarakat untuk memperhatikan kualitas produk, variasi olahan, serta kemasan yang lebih menarik. Hasilnya, produk yang dihasilkan menjadi lebih layak dipasarkan dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal.

Pendampingan dan mentoring yang dilakukan secara berkelanjutan melalui diskusi kelompok dan kunjungan langsung ke lokasi usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajerial peserta. Melalui pendekatan ini, masyarakat memperoleh bimbingan langsung terkait permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti kendala produksi, pemasaran, dan pengelolaan modal. Pendekatan individual memungkinkan pendamping memahami kondisi spesifik masing-masing pelaku usaha sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Proses ini meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri.

Hasil pendampingan juga terlihat dari terbentuknya jaringan pemasaran antar pelaku usaha di Desa Mojorejo. Melalui fasilitasi pengembangan jaringan pemasaran, masyarakat mulai membangun kerja sama dalam mempromosikan dan memasarkan produk secara bersama-sama. Pemanfaatan media sosial dan platform digital sederhana mulai diterapkan oleh sebagian peserta sebagai upaya memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain itu, fasilitasi akses pembiayaan yang dilakukan dalam program pendampingan memberikan pemahaman baru bagi masyarakat mengenai sumber-sumber permodalan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Peserta memperoleh informasi mengenai lembaga keuangan mikro dan mekanisme pengajuan pembiayaan usaha. Pendampingan ini membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pada modal pribadi yang terbatas dan membuka peluang untuk memperluas skala usaha. Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Mojorejo dalam mengembangkan kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal.

4.2 Pembahasan

Hasil pendampingan yang diperoleh dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Rendahnya keterampilan kewirausahaan, minimnya inovasi produk, serta keterbatasan akses pemasaran dan permodalan yang menjadi permasalahan awal dapat direspons secara bertahap melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi yang terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa program pengabdian yang dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat sejalan dengan teori kewirausahaan sosial yang dikemukakan oleh Dees (1998), yang menekankan bahwa kewirausahaan sosial berorientasi pada penciptaan nilai sosial melalui aktivitas ekonomi. Dalam konteks Desa Mojorejo, nilai sosial tersebut tercermin dari perubahan pola pikir masyarakat yang mulai memandang usaha sebagai sarana peningkatan kesejahteraan bersama, bukan semata-mata untuk kepentingan individu. Hasil ini juga mendukung penelitian Bambang Setyo Utomo (2023) yang menyatakan bahwa kewirausahaan sosial dapat menjadi instrumen penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas dan partisipasi aktif warga.

Pengembangan inovasi produk berbasis potensi lokal yang muncul dari hasil pendampingan memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pemanfaatan sumber daya lokal merupakan kunci keberhasilan kewirausahaan sosial di

pedesaan. Masyarakat Desa Mojorejo mampu mengolah hasil pertanian dan produk lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah, baik dari segi kualitas maupun tampilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tenrinippi (2019) dan Ghalib dkk. (2023) yang menegaskan bahwa inovasi berbasis potensi lokal dapat meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperkuat identitas ekonomi desa.

Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan individu dan diskusi kelompok juga mencerminkan penerapan teori pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Rappaport (1987). Proses pendampingan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan. Peran pendamping sebagai fasilitator terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta, sehingga masyarakat tidak bergantung secara terus-menerus pada pihak pendamping.

Terbentuknya jaringan pemasaran antar pelaku usaha merupakan salah satu hasil strategis dari program ini yang mendukung teori kolaborasi Huxham dan Vangen (2000). Kolaborasi antarwirausaha desa menciptakan sinergi dalam pemasaran produk dan memperluas akses pasar. Jaringan ini menjadi fondasi awal terbentuknya ekosistem kewirausahaan sosial yang saling mendukung dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pemasaran menunjukkan bahwa masyarakat mulai adaptif terhadap perkembangan teknologi, sesuai dengan strategi yang dirumuskan dalam proposal.

Fasilitasi akses pembiayaan yang dilakukan dalam program ini juga memberikan implikasi penting terhadap keberlanjutan usaha masyarakat. Akses terhadap informasi permodalan membantu masyarakat memahami alternatif pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Dalimunthe dkk. (2021) yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya, khususnya modal usaha, merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo telah mencapai tujuan yang direncanakan dalam proposal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran, kemandirian, serta kemampuan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan di Desa Mojorejo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam proposal pengabdian. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan kewirausahaan dasar, workshop inovasi produk, pendampingan dan mentoring usaha, fasilitasi akses pembiayaan, hingga pengembangan jaringan pemasaran, dapat dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendampingan kewirausahaan sosial mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Masyarakat Desa Mojorejo yang sebelumnya menjalankan usaha secara tradisional mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih adaptif. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Program ini juga berhasil mendorong munculnya inovasi produk berbasis sumber daya lokal, baik dari sektor pertanian maupun olahan pangan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih baik. Selain itu, terbentuknya jejaring antar pelaku usaha menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada penguatan struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa. Fasilitasi akses pembiayaan yang dilakukan turut memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan mengurangi ketergantungan pada modal pribadi yang terbatas.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial di Desa Mojorejo telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proposal, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat,

memperkuat kapasitas kewirausahaan, serta membangun fondasi bagi keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Program ini membuktikan bahwa pendekatan kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi desa secara inklusif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, pendampingan kewirausahaan di Desa Mojorejo perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar perkembangan usaha masyarakat dapat terjaga dan semakin meningkat. Keberlanjutan program menjadi penting untuk memastikan bahwa peningkatan keterampilan dan perubahan pola pikir yang telah terbentuk tidak berhenti pada akhir kegiatan, tetapi berkembang menjadi praktik usaha yang stabil dan mandiri.

Selain itu, penguatan kerja sama dengan pemerintah desa, lembaga keuangan, dan sektor swasta perlu ditingkatkan guna memperluas akses permodalan serta memperkuat jaringan pemasaran produk masyarakat. Dukungan lintas pemangku kepentingan akan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital juga perlu menjadi fokus pada kegiatan selanjutnya, khususnya dalam bidang pemasaran dan manajemen usaha. Di samping itu, pelibatan generasi muda desa sangat dianjurkan agar kewirausahaan sosial dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi desa jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhy Tri Adriyanto, 2020, "Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang", Laporan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Semarang, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-10, [Link DOI](#).
- Setiawan bin Lahuri, 2024, "Penyerahan Teknologi Tepat Guna dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Mojorejo", UNIDA Gontor Blog, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-5, [Link DOI](#).
- Bambang Setyo Utomo, 2023, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian", Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan, Volume 5, Nomor 2, Halaman 45-60, [Link DOI](#).
- Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit, 2023, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Unpad Focus, Volume 12, Nomor 3, Halaman 100-115, [Link DOI](#).
- Bambang Setyo Utomo, 2023, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian", Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan, Volume 5, Nomor 2, Halaman 45-60, [Link DOI](#).
- Setiawan bin Lahuri, 2024, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan Sosial", UNIDA Gontor Blog, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-5.
- Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit, 2023, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Unpad Focus, Volume 12, Nomor 3, Halaman 100-115.
- Panda.id, 2024, "Dampak Positif Wirausaha Sosial di Desa", Panda.id.
- Ciputra.ac.id, 2024, "Kewirausahaan Sosial: Membuat Dampak Positif Melalui Inovasi".
- Dotalfianprast (2022). "Kewirausahaan Sosial sebagai Pilar Membangun Ekonomi". Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Panda.id (2024). "Menghadapi Tantangan dengan Kreativitas: Pelatihan Kewirausahaan Sosial sebagai Solusi bagi Masyarakat Rentan di Desa". Akmindonesia.org.

- Puskomedia (2024). "Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial: Penguatan Kelembagaan untuk Memecahkan Masalah Sosial-Ekonomi". Goodnewsfromindonesia.id.
- Neliti.com (2023). "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial". Media Neliti.
- Tenrinippi, 2019, "Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana)", Meraja Journal.
- Ghalib et al., 2023, "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Unpad Focus.
- Dalimunthe et al., 2021, "Kewirausahaan Sosial di Muara Teweh: Membangun Ekonomi Lokal", Jurnal Arimbi.
- Dees, J.G., 1998, "The Meaning of Social Entrepreneurship", Stanford University.
- Rappaport, J., 1987, "Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology", American Journal of Community Psychology.
- Huxham, C., & Vangen, S., 2000, "Ambiguity, Complexity and Dynamics in the Membership of Collaborations", International Journal of Project Management.
- Mendorong Keterampilan Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. (2024).
- Teknik Pendampingan Sosial - Kompasiana.com (2022).
- Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah.
- Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan.
- Mendorong Inklusi Sosial Melalui Kewirausahaan - Panda.id (2024).
- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan Sosial (2024). Pemerintahan UMA.
- Mendorong Kewirausahaan di Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (2024). Cikoneng Ciamis.
- Fasilitasi Akses Pembiayaan K-UMKM (2024). Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian (2023). Jurnal Co-Value.

Mendorong Kewirausahaan di Desa Melalui UMKM yang Tangguh (2024). Panda.id.

LogBook Pengabdian Masyarakat

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	30 November 2025	Tahap Persiapan	Pembagian tugas, Pembuatan materi, Perlengkapan	Jadwal mahasiswa yang berbenturan	Pembentukan WA Group Tim Pengabdian
2.	9 Desember 2025	Tahapan Survei Lokasi	Penentuan sasaran pengabdian dan waktu pelaksanaan	Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian dengan agenda desa	Diskusi dengan pihak sekolah dan membuat surat izin pengabdian
3.	15 Desember 2025	Tahapan Perizinan	Surat kerjasama dengan mitra	Pihak desa meminta untuk membuat surat pengantar dan proposal	Pemantapan persiapan dan perlengkapan
4.	28 Desember 2025	Tahapan Pelaksanaan	Materi pelatihan pembangunan relasi gender	Tidak ada	Monitoring dan evaluasi



Submissions

My Queue 1

Archived

Help

My Assigned

Search

Filters

New Submission

483 **Heny Suhindarno**

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan: Program Pengabdian di Desa Mojorejo...

1

Submission

View

